

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan menurut sumber yang sama juga memiliki 3 jalur, yakni pendidikan formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 tentang Pendidikan Nonformal ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Salah satu subsistem yang dimiliki pendidikan nonformal adalah penyuluhan.

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Subejo dalam Saparini, 2017, hlm. 7). Penyuluhan menurut Mardikanto (1982) secara etimologis adalah usaha memberikan keterangan, penjelasan, petunjuk, bimbingan, tuntunan, jalan dan arah yang harus ditempuh oleh setiap orang sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dan meningkatkan kualitas hidupnya. Kemudian kembali dikuatkan dengan pengertian penyuluhan menurut Wiraatmadja (1985), penyuluhan (pertanian) adalah suatu sistem pendidikan di luar sekolah (nonformal) untuk keluarga tani, di mana mereka belajar sambil berbuat untuk menjadi tahu, mau, dan bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi secara baik, dapat menguntungkan dan memuaskan.

Penyuluhan sebagai hakikatnya dilaksanakan dengan berbagai pendekatan, salah satunya adalah model transfer pengetahuan (*knowledge transfer model*). Menurut Liebowitz (dalam Bhaktiaruddin, 2013, hlm. 104), transfer pengetahuan (*knowledge transfer*) merupakan pendekatan yang efektif untuk mencapai keuntungan kompetitif yang diperoleh dari pemeliharaan organisasi. Project Management Institute (dalam Rozanda, 2017, hlm. 322), menjelaskan bahwa transfer pengetahuan (*knowledge transfer*) memiliki siklus hidup dengan langkah-langkah (1) mengidentifikasi/*identifying*, (2) menangkap/*capturing*, (3) berbagi/*sharing*, (4) menerapkan/*applying*, dan (5) mengevaluasi/*assessing*.

Tujuan penyuluhan seperti yang disebutkan di atas salah satunya adalah mengubah perilaku (pengetahuan, keterampilan dan sikap) sasaran agar mampu berperan sesuai dengan kedudukannya dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Masyarakat terutama pemuda sekarang dituntut untuk memiliki sikap untuk berwirausaha guna untuk membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya. Dengan diberikan penyuluhan sebagai perlakuan, diharapkan masyarakat dapat menumbuhkan sikap kewirausahaannya. Terutama untuk masyarakat yang memiliki potensi alam yang besar atau merunut kepada hasil identifikasi dari masing-masing masyarakat sasarannya.

Konteks pembelajaran dari penyuluhan pun sangat luas, namun dibatasi oleh hasil dari Identifikasi Kebutuhan Belajar Masyarakat (IKBM), ataupun potensi-potensi yang ada di dalam diri masyarakat maupun potensi alam yang dimiliki masyarakat. Kecamatan Lembang, tepatnya di Desa Jayagiri, memiliki potensi kebun kopi yang cukup luas, begitu juga dengan potensi wisata di wilayah tersebut yang juga menjadi jalur alternatif menuju gunung Tangkuban Parahu via Puncak Jayagiri. Salah satu potensi alam yang dimiliki oleh Desa Jayagiri adalah kebun kopi, kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara (Rahardjo, 2012, hlm. 8).

Desa Jayagiri juga memiliki potensi sumber daya manusia dari kelompok pemuda binaan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat, namun tidak disertai sikap kewirausahaan dari pemuda binaan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat sebagai

Mutia Choirunnisa, 2019

**PENERAPAN MODEL TRANSFER PENGETAHUAN (KNOWLEDGE TRANSFER MODEL) PADA
PENYULUHAN MANAJEMEN KEDAI KOPI UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP MENTAL
KEWIRAUSAHAAN COFFEE ENTREPRENEUR DI JAYAGIRI LEMBANG
(Kasus pada Pemuda Binaan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

modal awal untuk membentuk sebuah kewirausahaan kopi yang berbentuk kewirausahaan sosial.

Selain uraian di atas, penyelenggaraan PPL (Program Pengalaman Lapangan) yang dilaksanakan menjadi salah satu latar belakang terbentuknya program penyuluhan sebagai tujuan-tujuan khusus dalam melaksanakan PPL, salah satunya adalah memiliki keterampilan mengelola dan menyelenggarakan program pembelajaran pendidikan masyarakat dalam pengelolaan pembelajaran dan pengembangan masyarakat. Dari beberapa poin tersebut kemudian menjadi sebuah tolak ukur terbentuknya program penyuluhan dengan berbagai pertimbangan yang hadir dari beberapa pihak yakni, mahasiswa peserta PPL, Dosen Luar Biasa PPL, dan Dosen Pembimbing Lapangan PPL.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka dilaksanakan penelitian eksperimen kepada pemuda binaan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat, apakah jika diberikan perlakuan penyuluhan pengolahan biji kopi dan manajemen kedai kopi dengan menggunakan model transfer ilmu akan mengembangkan sikap kewirausahaan kopi (*coffee entrepreneur*).

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat teridentifikasi dengan rincian sebagai berikut:

1. Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi alam berupa kebun kopi yang sangat luas, juga hasil biji kopi yang berkualitas.
2. Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi wisata berdasarkan letaknya yang strategis sebagai jalur alternatif menuju Gunung Tangkuban Parahu via Puncak Jayagiri dan juga jalur alternatif menuju Gunung Putri.
3. Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi sumber daya manusia pada kelompok pemuda binaan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat.

4. Kelompok pemuda binaan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat belum memiliki kesadaran dalam memanfaatkan potensi alam Desa Jayagiri untuk dijadikan peluang usaha.
 5. Tujuan-tujuan khusus dari Program Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi salah satu faktor terbentuknya kegiatan pengelolaan program penyuluhan sebagai media eksperimen.
 6. Kelompok pemuda binaan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat belum memiliki sikap berwirausaha dengan potensi sumber daya manusia yang dimiliki.
- Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan model transfer pengetahuan (*knowledge transfer model*) dalam penyuluhan manajemen kedai kopi untuk mengembangkan sikap mental *coffee entrepreneur* di Jayagiri Lembang?
2. Bagaimana perbedaan sikap mental *coffee entrepreneur* sebelum dan setelah penerapan model transfer pengetahuan (*knowledge transfer model*) dalam mengikuti penyuluhan manajemen kedai kopi di Jayagiri Lembang?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap mental *coffee entrepreneur* sebelum dan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan manajemen kedai kopi berdasarkan perbedaan kategori usia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model transfer pengetahuan (*knowledge transfer model*) dalam penyuluhan manajemen kedai kopi untuk mengembangkan sikap mental *coffee entrepreneur* di Jayagiri Lembang.
2. Untuk mengetahui perbedaan sikap mental *coffee entrepreneur* sebelum dan setelah penerapan model transfer pengetahuan (*knowledge transfer model*) dalam penyuluhan manajemen kedai kopi di Jayagiri Lembang.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap mental *coffee entrepreneur* sebelum dan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan manajemen kedai kopi berdasarkan perbedaan kategori usia.

Mutia Choirunnisa, 2019

**PENERAPAN MODEL TRANSFER PENGETAHUAN (KNOWLEDGE TRANSFER MODEL) PADA
PENYULUHAN MANAJEMEN KEDAI KOPI UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP MENTAL
KEWIRUSAHAAN COFFEE ENTREPRENEUR DI JAYAGIRI LEMBANG
(Kasus pada Pemuda Binaan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi bagi penelitian sejenis dan memberikan informasi ilmiah terhadap kajian-kajian tentang pengaruh penerapan model transfer pengetahuan (*knowledge transfer model*) untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan bagi jurusan pendidikan masyarakat dan mata kuliah terkait.
 - b. Menjadi penguat teori dari model transfer pengetahuan (*knowledge transfer model*).
 - c. Bagi peneliti berikutnya, dapat menjadi referensi mengenai konsep pengaruh penerapan model transfer pengetahuan (*knowledge transfer model*) untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi para pengelola program pemberdayaan masyarakat dapat menjadi referensi untuk diterapkan di dalam programnya.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini berpedoman kepada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor **3260/UN40/HK/2018** tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2018 (2018, hlm.21-31). Sistematika penulisan skripsi ini adalah:

BAB I Pendahuluan, yang berisikan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, yang berisikan tentang konsep-konsep dan teori-teori mengenai pengembangan sikap mental kewirausahaan, model transfer pengetahuan (*knowledge transfer model*), dan konsep penyuluhan yang mendukung terhadap permasalahan yang diajukan, dan posisi teoritis peneliti.

Mutia Choirunnisa, 2019

PENERAPAN MODEL TRANSFER PENGETAHUAN (KNOWLEDGE TRANSFER MODEL) PADA PENYULUHAN MANAJEMEN KEDAI KOPI UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP MENTAL KEWIRAUSAHAAN COFFEE ENTREPRENEUR DI JAYAGIRI LEMBANG (Kasus pada Pemuda Binaan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III Metode Penelitian, yang berisikan mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, membahas mengenai gambaran umum pelaksanaan perlakuan (penyuluhan), hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, yang membahas mengenai simpulan, implikasi serta rekomendasi, yang membahas mengenai simpulan, implikasi serta rekomendasi yang merupakan penjelasan akhir.